

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ketiga pada penelitian ini menggambarkan proses pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Pada bab ini, penulis memaparkan jenis metode penelitian yang digunakan, cara pengumpulan data yang dilakukan, dimana lokasi penelitian dilakukan, siapa saja yang menjadi objek penelitian, bagaimana model ajar dikembangkan, apa saja instrumen penelitian yang digunakan dan cara analisis data dilakukan.

1. Metode Penelitian

Model penelitian ini berafiliasi pada model penelitian dan pengembangan (*research and development*) karena produk dari penelitian ini adalah suatu pengembangan model pembelajaran membaca yang diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi para pengajar yang akan memberikan pengajaran membaca teks berbahasa Inggris kepada para peserta ajar yang dibinanya. Dalam mengembangkan model pembelajaran serta elemen pendukungnya, penulis mereferensi pada perancangan sistematis pembelajaran yang dikemukakan oleh Dick dan Carey (2009) yang berpendapat bahwa pengembangan suatu model pembelajaran dimulai dengan mengidentifikasi tujuan pembelajaran (*identify instructional goals*), menganalisa konteks pembelajaran dan peserta ajar (*analyze learners and contexts*), menentukan tujuan performa (*write performance objectives*), melaksanakan analisa pembelajaran (*conduct instructional analysis*), dan merevisi pembelajaran (*revise instruction*).

Mengidentifikasi tujuan pembelajaran (*identify instructional goals*) adalah aktipitas yang dilakukan peneliti pada penelitian pendahuluan terkait dengan tujuan pembelajaran yang ada pada mata kuliah bahasa Inggris pada institusi yang menjadi objek penelitian. Tujuan pembelajaran ini menjadi panduan penulis dalam menyiapkan model dan materi pembelajaran yang nantinya akan diujicobakan. Aktipitas selanjutnya adalah aktipitas yang berkaitan dengan analisa

terhadap konteks pembelajaran dan peserta ajar (*analyze learners and contexts*). Pada aktipitas ini, penulis akan melakukan diagnosa tes yang bertujuan untuk mengetahui latar belakang bahasa Inggris yang dimiliki oleh peserta ajar. Pengetahuan akan latar belakang keterampilan ini akan membantu penulis dalam menentukan konteks materi ajar yang dapat mendukung proses pembelajaran pada model ajar yang akan diujicobakan.

Setelah kedua aktipitas diatas dilakukan, penulis dapat menentukan tujuan performa (*write performance objectives*). Tujuan performa ini dapat ditentukan berdasarkan tingkat ketrampilan bahasa Inggris yang dimiliki oleh para peserta ajar yang telah diketahui sebelumnya dan dapat disesuaikan berdasarkan kondisi nyata yang ada pada mata kuliah dimana model pembelajaran akan diujicobakan. Selanjutnya, model pembelajaran kemudian diujicobakan (*conduct instructional analysis*). Ujicoba model pembelajaran ini adalah ujicoba terhadap model pembelajaran yang dirancang berdasarkan kondisi nyata yang ada pada pelajaran Bahasa Inggris di institusi yang menjadi objek penelitian. Ketika model pembelajaran diujicobakan, penulis kemudian akan menganalisa beberapa kelemahan yang harus dihilangkan dan kelebihan yang dapat dipertahankan pada model tersebut. Aktipitas analisa seperti ini berkaitan dengan langkah merevisi pembelajaran (*revise instruction*).

Ketika merevisi pembelajaran (*revise instruction*), penulis melakukan beberapa aktipitas yang diantaranya adalah: mengembangkan instrument penilaian (*develop assessment instrument*), mengembangkan strategi pembelajaran (*develop instructional strategy*), mengembangkan dan memilih materi pembelajaran (*develop and select instructional materials*), merancang dan melaksanakan evaluasi formatif pada pembelajaran (*design and conduct formative evaluation of instruction*) dan merancang dan melaksanakan evaluasi sumatif pada pembelajaran (*design and conduct sumative evaluation of instruction*).

Dalam proses revisi diatas, penulis tidak hanya menganalisa kelemahan dan kelebihan pada model pembelajaran pada proses aktipitas dan materi pengantar pada model tersebut, tetapi juga mengembangkan semua jenis evaluasi

yang harus dilakukan untuk mengukur keberhasilan model pembelajaran terhadap tujuan performa yang telah ditentukan pada mata kuliah dimana model pembelajaran diujicobakan.

Langkah-langkah diatas dilakukan pada proses penelitian pendahuluan. Hasil dari proses penelitian ini adalah berupa *draft* model pembelajaran yang akan diujicobakan secara terbatas dan lebih luas. Selanjutnya, *draft* model pembelajaran tersebut diujicobakan melalui model penelitian dan pengembangan (*research and development*) yang mereferensi pada deskripsi yang dipaparkan oleh Borg dan Gall (2003). Menurut Gall dkk ada sepuluh langkah yang merupakan proses dalam melakukan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Sepuluh langkah tersebut adalah:

1. Penelitian dan Pengumpulan Informasi (*Research and Information Collection*). Langkah ini adalah langkah dimana penulis mengadakan studi pendahuluan. Studi pendahuluan ini adalah suatu aktifitas yang dianggap perlu agar penulis dapat mengetahui segala jenis permasalahan yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukannya. Pengetahuan terhadap situasi yang sebenarnya akan memberikan data yang cukup bagi penulis untuk mengembangkan model yang dianggap cocok dan dibutuhkan di tempat ia melakukan penelitian. Pengetahuan yang diperoleh dari studi pendahuluan ini akan memberikan kontribusi terhadap hal-hal yang berkaitan dengan tujuan model pembelajaran, kerangka awal model pembelajaran, komponen-komponen pada model pembelajaran, cakupan yang dapat diaplikasikan melalui model pembelajaran, dan cara aplikasi yang tepat pada model pembelajaran.
2. Perencanaan (*Planning*). Perencanaan adalah tahap ketika penulis membuat rencana secara bertahap yang berkaitan dengan langkah-langkah penelitiannya. Langkah-langkah tersebut adalah langkah-langkah yang akan dilakukan penulis ketika melakukan penelitian uji coba pengembangan model yang akan dilakukan. Langkah-langkah yang termasuk dalam rencana penelitian ini adalah: penelaahan tentang hasil

studi pendahuluan, mendesain model yang akan diujicobakan, menentukan objek penelitian, menentukan bentuk instrumen penelitian, menentukan kapan instrumen penelitian sepantasnya digunakan, membuat jadwal pengujian model dari pengujian awal hingga akhir beserta waktu revisi model tersebut.

3. Pengembangan Produk Awal (*Development of Preliminary Form of the Product*). Tahap selanjutnya adalah penulis mempersiapkan bentuk awal produk. Bentuk awal produk dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang akan diujicobakan. Karenanya, penulis diharuskan mempersiapkan suatu model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan keadaan objek yang akan diteliti berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan. Dalam mempersiapkan model pembelajaran awal ini, penulis wajib mempersiapkan semuanya dengan lengkap, diantaranya: merumuskan tujuan dikembangkannya model pembelajaran, menyiapkan langkah-langkah pembelajaran, membuat materi ajar yang akan diberikan, menyiapkan evaluasi yang harus dilengkapi untuk uji coba model pembelajaran, dan menyiapkan instrument evaluasi untuk diberikan kepada objek penelitian berkaitan dengan model pembelajaran yang diujicobakan.
4. Ujicoba Pendahuluan (*Preliminary Field Testing*). Selanjutnya, penulis mengujicobakan model pembelajaran yang telah disiapkan dalam lingkup terbatas. Pada ujicoba ini, penulis harus memperoleh semua informasi yang berkaitan dengan kelebihan maupun kelemahan model awal yang diujicobakan. Informasi yang diperoleh pada tahap ini dapat melalui wawancara, angket, observasi dan hasil kerja atau hasil tes yang diujikan pada objek penelitian. Data yang diperoleh pada tahap ini kemudian akan digunakan untuk evaluasi agar model pembelajaran yang diujicobakan pada tahap ini dapat lebih disempurnakan.
5. Revisi Produk untuk Menghasilkan Produk Utama (*Main Product Revision*). Pada tahap ini, penulis menganalisa semua informasi yang diperoleh pada ujicoba pendahuluan saat model pembelajaran

diujicobakan. Hasil informasi yang diperoleh pada tahap awal tersebut selanjutnya menjadi data-data yang dapat dijadikan referensi oleh penulis guna menciptakan produk utama atau dalam hal ini model pembelajaran yang telah direvisi berdasarkan data-data yang diperoleh dari ujicoba pendahuluan.

6. Uji Coba Utama (*Main Field Testing*). Penulis melakukan uji coba pada tahap ini dengan melibatkan sampel penelitian yang lebih banyak dan lebih bervariasi daripada ujicoba pendahuluan. Tujuan dari ujicoba pada tahap ini adalah untuk melihat sejauh mana perkembangan model pembelajaran menunjukkan performa seperti yang telah direncanakan sesuai dengan yang direncanakan dan diinginkan pada produk utama atau model pembelajaran yang diperoleh dari hasil revisi pada ujicoba pendahuluan.
7. Revisi untuk Menghasilkan Produk Operasional (*Operational Product Revision*). Setelah memperoleh hasil dari Uji Coba Utama (*Main Field Testing*) kemudian penulis merevisinya untuk memperoleh Produk Operasional (*Operational Product Revision*). Hasil revisi pada tahap ini bertujuan untuk menyempurnakan model pembelajaran yang telah diujicobakan pada tahap ujicoba utama guna memperoleh suatu model pembelajaran yang telah divalidasi dan siap untuk diujicobakan pada ujicoba operasional.
8. Ujicoba Operasional (*Operational Field Testintg*). Pada tahap ini, penulis mengujicobakan model pembelajaran operasional yang telah direvisi pada skala yang lebih luas daripada ujicoba utama. Untuk kemurnian ujicoba ini, penulis tidak terlibat langsung tapi hanya mengamati dan menerima laporan dari para pengajar yang mempraktekan model pembelajaran yang telah divalidasi tersebut.
9. Revisi Produk Akhir (*Final Product Revision*). Tahap ini adalah tahap dimana model pembelajaran yang telah dihasilkan mengalami revisi untuk terakhir kalinya. Pada tahap ini, penulis melakukan revisi dengan mempertimbangkan masukan-masukan dari berbagai pihak yang terlibat

selama dilakukannya uji validasi model pembelajaran tersebut. Selain itu, ketika merevisi model pembelajaran pada tahap ini, penulis juga memperhatikan data-data yang diperoleh dari hasil instrumen observasi yang dilaksanakan di kelas.

10. Diseminasi dan Penerapan (*Dissemination and Implementation*). Tahap ini adalah tahap dimana model pembelajaran yang telah jadi ini dipublikasikan oleh penulis agar dapat digunakan sebagai referensi oleh para pengajar lainnya yang membutuhkan cara penyampaian pengajaran yang mempunyai situasi dan kondisi tidak jauh berbeda dengan model pembelajaran ini. Bentuk publikasi yang dilakukan dapat melalui seminar ataupun jurnal. Selain itu, penulis juga sebaiknya tetap memantau bagaimana perkembangan model pembelajaran ini selanjutnya. Pemantauan ini bisa dengan mendiskusikannya bersama pihak-pihak yang menerapkan model ajar ini ketika menyampaikan pelajaran, sehingga dari diskusi yang dilakukan peneliti dapat menindaklanjuti hal-hal yang mungkin baru ditemukan dan dapat semakin menyempurnakan model pembelajaran yang telah diciptakannya.

Berdasarkan langkah-langkah diatas penulis selanjutnya melakukan studi pendahuluan sebelum penelitian ini dilakukan. Studi pendahuluan dilakukan untuk memperoleh semua data yang berkaitan dengan kondisi nyata proses pembelajaran mata kuliah bahasa Inggris di Institut Teknologi Nasional (ITENAS). Setelah semua data diperoleh melalui studi pendahuluan, penulis kemudian merancang model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi nyata proses pembelajaran mata kuliah bahasa Inggris yang diperoleh dari studi pendahuluan. Desain pembelajaran tersebut selanjutnya diujicobakan melalui tiga kali ujicoba, yakni: ujicoba terbatas, ujicoba lebih luas dan uji validasi. Penulis berharap melalui serangkaian kegiatan penelitian tersebut diperoleh hasil produk akhir berupa model pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan keterampilan membaca para mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Bahasa Inggris di Institut Teknologi Nasional (ITENAS).

2. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Institut Teknologi Nasional (ITENAS). Institut Teknologi Nasional (ITENAS) adalah suatu perguruan tinggi swasta yang berlokasi di Jalan Penghulu K.H . Hasan Mustafa No. 23 Bandung. Institut Teknologi Nasional (ITENAS) adalah perguruan tinggi yang berbasis teknologi dan desain. Perguruan tinggi ini mempunyai tiga fakultas dan tiga belas program studi. Tiga fakultas tersebut adalah: Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Fakultas Teknologi Industri, dan Fakultas Seni Rupa dan Desain.

Tiga belas program studi yang ada di Institut Teknologi Nasional (ITENAS) dinaungi oleh ketiga fakultas diatas. Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan membawahi lima program studi, program studi- program studi tersebut adalah: Teknik Sipil, Teknik Arsitektur, Teknik Geodesi, Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, serta Teknik Lingkungan. Sedangkan Fakultas Teknologi Industri adalah tempat dimana lima program studi bernaung, program studi - program studi tersebut adalah: Teknik Industri, Teknik Mesin, Teknik Elektro, Teknik Informatika, dan Teknik Kimia. Program studi - program studi dengan afiliasi desain, dalam hal ini ada tiga program studi, yakni: Desain Komunikasi Visul, Desain Produk, dan Desain Interior berada dalam naungan Fakultas Seni Rupa dan Desain.

Dalam pelaksanaan akademisnya, Institut Teknologi Nasional (ITENAS) dipimpin oleh seorang Rektor dan tiga orang Wakil Rektor di bidang akademik, keuangan dan kemahasiswaan. Hasil kerja para pimpinan Institut Teknologi Nasional (ITENAS) tersebut harus dipertanggungjawabkan kepada yayasan yang menaungi Institut Teknologi Nasional (ITENAS), yaitu: Yayasan Dayang Sumbi.

Dalam hal fasilitas, Institut Teknologi Nasional (ITENAS) mempunyai fasilitas yang cukup lengkap dan memadai. Selain kelas-kelas perkuliahan yang representatif, proses pembelajaran dilengkapi pula oleh beberapa laboratorium dan studio yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap jurusan. Selain itu, Institut Teknologi Nasional (ITENAS) juga memiliki fasilitas gedung serba guna (GSG)

yang sangat representatif dan mampu menampung sekitar 1200 orang didalamnya, poliklinik untuk semua dosen, karyawan dan mahasiswa, gedung perpustakaan dengan buku-buku referensi perkuliahan yang sangat memadai, kantin modern untuk semua sivitas akademika dan pengunjung, *student center* untuk mahasiswa berkumpul menyelenggarakan hal-hal yang mendukung kegiatan akademisnya serta melaksanakan kegiatan himpunan jurusannya dan lahan parkir yang luas dan memadai.

Sebagai perguruan tinggi swasta yang sudah mapan dan rata-rata akreditasi program studinya adalah A dan B, Institut Teknologi Nasional (ITENAS) menetapkan tarif pendaftaran uang kuliah yang dapat dikategorikan untuk kalangan menengah keatas. Karena hal ini, maka kebanyakan para mahasiswa-mahasiswi yang kuliah di Institut Teknologi Nasional (ITENAS) adalah mahasiswa dan mahasiswi dari kalangan yang cukup berada.

Hal ini sebenarnya menjadi pertanyaan tersendiri bagi penulis ketika menemukan fakta bahwa sejak 2006 tahun dimana pertama kali penulis mengajar di Institut Teknologi Nasional (ITENAS) hingga saat ini, tidak lebih dari sepuluh persen dari setiap angkatan yang bergabung dengan Institut Teknologi Nasional (ITENAS) mempunyai kemampuan bahasa Inggris yang standar, baik diukur dari hasil tes diagnosa melalui tes TOEFL *like* ataupun melalui tes yang diselenggarakan oleh penulis sendiri. Pertanyaan tersebut muncul dikarenakan penulis memiliki pengalaman bahwa biasanya anak dari kalangan menengah keatas mempunyai kepedulian yang cukup untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggrisnya saat mereka berada di jenjang Sekolah Dasar atau Sekolah Menengah melalui kursus-kursus bahasa Inggris yang tersebar di tempat mereka tinggal. Fenomena ini membuat dosen yang mengajar mata kuliah bahasa Inggris di Institut Teknologi Nasional (ITENAS) seringkali mengalami kesulitan.

Mata kuliah bahasa Inggris di Institut Teknologi Nasional (ITENAS) diajarkan dalam dua semester. Tahun ajaran 2006/2007 hingga 2011/2012 mata kuliah Bahasa Inggris diberikan di semester pertama dan kedua masing-masing sebanyak dua SKS untuk semua jurusan teknik dan untuk jurusan desain sebanyak

tiga semester dari semester satu hingga tiga juga sebanyak dua SKS. Dua SKS tersebut, ditambah dengan kuliah praktikum di laboratorium bahasa selama sembilan puluh menit seminggu untuk masing-masing kelas. Jadi total pertemuan yang berkaitan dengan mata kuliah bahasa Inggris dalam satu minggu untuk semua kelas adalah dua SKS (seratus menit) ditambah sembilan puluh menit. Dalam durasi tersebut, mata kuliah bahasa Inggris yang diberikan di kelas adalah pelajaran yang membahas struktur kalimat dan bacaan, sedangkan di laboratorium bahasa pembahasan yang dibahas adalah ketrampilan yang berkaitan dengan kemampuan berbicara dan mendengar. Sedangkan untuk jurusan desain, mata kuliah bahasa Inggris yang diajarkan di semester tiga adalah materi bahasa Inggris yang berkaitan dengan presentasi dalam bahasa Inggris.

Namun, semenjak tahun ajaran 2012/2013, Institut Teknologi Nasional (ITENAS) melalui keputusan rektor mewajibkan bahwa mahasiswa diharuskan lulus dengan mencapai skor TOEFL minimal 425. Dengan adanya keputusan ini, maka terjadi juga perubahan pada mata kuliah bahasa Inggris, dimana mulai tahun ajaran tersebut berdasarkan kurikulum baru yang disepakati oleh semua pimpinan di Institut Teknologi Nasional (ITENAS), mata kuliah bahasa Inggris hanya diajarkan dalam dua semester, yakni pada semester satu dan semester empat. Masing-masing semester terdiri dari dua SKS. Menyikapi hal ini, maka berdasarkan kesepakatan bersama dosen-dosen tetap bahasa Inggris yang ada di Institut Teknologi Nasional (ITENAS), program mata kuliah Bahasa Inggris I dan II diberikan dalam bentuk *general English* yang mengarah pada pembelajaran dalam bentuk pembahasan materi-materi TOEFL. Dikarenakan skor ujian TOEFL yang diminta oleh pimpinan-pimpinan di Institut Teknologi Nasional (ITENAS) adalah skor TOEFL dengan model *paper based*, maka disepakati oleh semua dosen tetap bahasa Inggris Institut Teknologi Nasional (ITENAS) bahwa ketrampilan yang akan dibahas adalah ketrampilan pemahaman *grammar*, ketrampilan membaca teks dan ketrampilan mendengar. Dalam kesepakatan itu juga kemudian dipaparkan bahwa, ketrampilan membaca teks akan diajarkan di

kelas, sedangkan ketrampilan pemahaman *grammar* dan ketrampilan mendengar diajarkan di laboratorium bahasa.

Keterampilan membaca yang diajarkan di kelas menjadi prioritas penulis untuk diteliti. Populasi penelitian pada penelitian ini adalah mahasiswa dan mahasiswi semester pertama yang mengambil mata kuliah Bahasa Inggris I dan mahasiswa semester IV yang mengambil bahasa Inggris II. Sedangkan sampel penelitian yang dijadikan subjek penelitian ini adalah sampel dalam bentuk *Sampling Purposive*. Hal ini dikarenakan penelitian ini mempunyai dua bentuk sampel yang berbeda, yaitu mahasiswa yang belajar di jurusan teknik dan mahasiswa yang belajar di jurusan desain. Walaupun sampel yang diikutsertakan tidak secara detil harus dengan karakteristik tertentu, dan hanya diwakili oleh mahasiswa semester pertama yang baru masuk kuliah dan mengikuti mata kuliah bahasa Inggris I serta mahasiswa semester IV yang mengikuti mata kuliah Bahasa Inggris IV, namun peneliti tetap mempunyai tujuan untuk mengetahui perbedaan apa yang akan terjadi ketika model pembelajaran diujicobakan kepada mahasiswa eksakta dan humaniora.

Bentuk *simple random sample* digunakan ketika peneliti memilih dosen yang akan mengikuti pelaksanaan uji coba model pembelajaran yang telah diciptakan. Cara penentuan dosen yang akan mengikuti ujicoba ini dilakukan dengan undian, namun syarat utama untuk memenuhi kualifikasi mengikuti undian tersebut dosen-dosen tersebut adalah mereka yang telah mengajar mata kuliah Bahasa Inggris minimal selama 3 tahun di Institut Teknologi Nasional (ITENAS) Bandung dengan strata pendidikan S1 dan S2 dari universitas negeri maupun swasta. Institut Teknologi Nasional (ITENAS) memiliki 22 dosen untuk mata kuliah bahasa Inggris di kelas dan di laboratorium bahasa. Dari dosen tersebut, yang memenuhi syarat untuk mengikuti undian hanya 16 dosen. Pada penelitian ini dibutuhkan 9 dosen.

3. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Variabel pokok pada penelitian ini adalah: (1) model pembelajaran dan (2) membaca teks dalam bahasa Inggris. Joyce dan Weil (1980: hlm 1) mendefinisikan model pembelajaran sebagai “...a plan or pattern that can be used to shape curriculums (long term courses of studies), to design instructional materials, and to guide instruction in the classroom and other settings.” Definisi ini memberikan pengertian bahwa suatu model pembelajaran dapat berfungsi sebagai suatu rencana atau pola yang dapat digunakan dalam merancang kurikulum, mendesain materi pembelajaran, dan untuk menjadi panduan pembelajaran di kelas. Ketiga komponen yang dapat menjadi fungsi dalam model pembelajaran tersebut merupakan komponen-komponen yang saling berkaitan dalam mendukung suatu paket proses pembelajaran yang diberikan kepada para siswa.

Joyce and Weil (1980) menyatakan bahwa model pembelajaran terdiri dari 4 kategori, yakni: model pemrosesan informasi, model personal, model interaksi sosial dan model perilaku. Model pemrosesan informasi adalah model pembelajaran yang berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan kemampuan para siswa dalam menyelesaikan masalah. Melalui penyelesaian masalah tersebut siswa diharapkan dapat memiliki pemikiran yang produktif. Sedangkan model personal adalah model yang berkaitan dengan perkembangan individu. Model pembelajaran ini bertujuan untuk memfasilitasi para siswa dalam mengembangkan hubungan yang produktif dengan lingkungan mereka dan membantu para siswa tersebut melihat diri mereka sebagai seseorang yang berpengetahuan sehingga mampu berinteraksi dengan baik pada hubungan *interpersonal* mereka. Pada model interaksi sosial, para siswa difasilitasi untuk menjadi individu-individu yang tidak egois dan memiliki jiwa yang demokratis. Dengan menjadi individu yang tidak egois dan memiliki jiwa yang demokratis, para siswa diharapkan dapat bekerja secara produktif di lingkungan masyarakat dimana mereka berada. Model perilaku adalah model yang bertujuan untuk membantu para siswa mencapai suatu penguasaan. Melalui model ini, para siswa dapat menguasai kompetensi tertentu

melalui serangkaian intruksi yang telah terprogram, instruksi langsung dan simulasi.

Berlandaskan pada semua definisi diatas, penulis berpendapat bahwa model pembelajaran yang diujicobakan pada penelitian ini memiliki kesesuaian dengan model perilaku. Pendapat ini berdasarkan pada karakteristik model pembelajaran yang bertujuan untuk membantu para mahasiswa meningkatkan keterampilan membaca teks berbahasa Inggris yang mereka miliki. Keterampilan lain yang dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran yang diujicobakan ini adalah keterampilan berbicara ketika terjadi interaksi dalam bahasa Inggris antara dosen dan mahasiswa.

Berdasarkan karakteristik pada model pembelajaran yang diujicobakan, penulis mendefinisikan model pembelajaran dalam penelitian ini sebagai: rancangan yang terdiri dari langkah-langkah dan aktipitas pembelajaran yang dilakukan dengan tujuan untuk membantu para mahasiswa memahami bacaan, menambah pengetahuan sesuai dengan konten pada bacaan dan meningkatkan keterampilan lain selain membaca.

Berkaitan dengan membaca teks dalam bahasa Inggris, Clarke dan Silberstein (1977) mengatakan bahwa keterampilan dalam membaca tergantung kepada interaksi yang efisien antara pengetahuan linguistik dan pengetahuan tentang dunia dan seisinya. Sementara itu Goodman (1970) menggambarkan bahwa untuk dapat memahami suatu teks seorang pembaca harus mampu terlebih dahulu mengenali berbagai macam tanda-tanda linguistik, seperti misalnya: hurup, morfem, silabel, kata, frase, petunjuk *grammar*, dan penanda tulisan. Setelah itu ia menggunakan mekanisme pemrosesan data linguistik tersebut untuk menentukan urutan-urutan pada tanda-tanda linguistik tersebut untuk mampu mengartikan kata atau kalimat sesuai dengan yang dibutuhkan pembaca tersebut.

Dua definisi tersebut menunjukkan bahwa ketika membaca seseorang harus memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan pemahaman linguistik dan latar belakang pengetahuan yang dimilikinya. Pada konteks membaca teks dalam bahasa Inggris, untuk memahami bacaan, seorang pembaca teks harus memahami

kosa kata yang ada pada teks tersebut, struktur kalimat yang terbentuk pada teks tersebut, dan pengetahuan *grammar* yang terdapat pada teks tersebut. Latar belakang pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca baru dapat berguna untuk dihubungkan dengan bacaan dalam teks berbahasa Inggris hanya ketika pembaca telah mampu memahami teks bacaan tersebut.

Apabila dihubungkan dengan informasi yang diperoleh para pembaca melalui teks bacaan yang mereka hadapi, para pembaca membaca teks dengan tujuan untuk memahami arti bacaan tersebut, dan kemudian menggunakan pemahaman tersebut untuk tujuan yang mereka kehendaki. Tujuan yang dikehendaki pembaca mempunyai berbagai motif, misalnya: untuk tujuan belajar, mendapatkan informasi, memperoleh hiburan, dan untuk memperoleh refleksi diri. Informasi yang diinginkan para pembaca pada bacaan ditentukan oleh materi yang mereka baca. Ketika memilih bacaan, para pembaca tidak hanya menentukan materi bacaan berdasarkan tema bacaan yang mereka percayai memiliki informasi yang mereka butuhkan, tapi juga memiliki tingkat kesulitan yang dapat mereka atasi agar proses pemerolehan informasi tersebut dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hal tersebut, penulis mendefinisikan membaca teks dalam bahasa Inggris pada penelitian ini sebagai: suatu aktifitas membaca yang dilakukan oleh para mahasiswa untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan konten bacaan, memperoleh tambahan kosa kata baru, memahami struktur dan fungsi kalimat serta meningkatkan pengetahuan *grammar* yang mereka miliki.

Mereferensi pada dua variabel penelitian tersebut serta tujuan dari penelitian untuk mengujicobakan suatu model pembelajaran yang diharapkan dapat digunakan karena sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada mata kuliah Bahasa Inggris di Institut Teknologi Nasional (ITENAS), maka penulis membutuhkan data yang bersifat primer dan skunder yang memiliki keterkaitan dengan variabel penelitian dan tujuan penelitian tersebut.

Data primer adalah data kualitatif dan kuantitatif yang berasal dari informasi yang diperoleh dari subjek penelitian ini. Data kualitatif dari penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi, dan pemberian kuesioner kepada

objek penelitian, baik informasi yang diperoleh dari siswa sebagai penerima model pembelajaran, maupun dari dosen yang mempraktekan model pembelajaran yang diujicobakan. Sedangkan data kuantitatif adalah data dari tes-tes yang diberikan kepada siswa, dimana tes-tes tersebut memberikan hasil dalam bentuk angka. Selanjutnya, angka-angka tersebut akan digambarkan dalam bentuk perhitungan statistik agar nantinya dapat dijabarkan maknanya.

Sementara itu, kebutuhan data skunder adalah untuk mengetahui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan mata kuliah bahasa Inggris yang diselenggarakan di Institut Teknologi Nasional (ITENAS). Data-data yang terkait dengan dokumen-dokumen ini diantaranya adalah data berupa silabus yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran bahasa Inggris, materi-materi yang diberikan dalam pelajaran bahasa Inggris, nilai bahasa Inggris di hasil tes masuk para mahasiswa, dan absensi para siswa sesuai dengan kelas mereka.

Berikut penulis akan menjabarkan bagaimana instrument pengumpulan data diatas dalam memberikan kontribusinya untuk penelitian ini.

3.1 Observasi

Observasi pada penelitian ini diawali dengan mengamati bagaimana pengajaran bahasa Inggris diberikan di Institut Teknologi Nasional (ITENAS). Pengamatan akan hal ini dimulai pada saat penulis melakukan studi pendahuluan. Pada studi pendahuluan, kegiatan yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan aktipitas obseravsi adalah dengan melihat cara mengajar beberapa pengajar bahasa Inggris di kelas yang memberikan materi bacaan. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat ini adalah untuk mengetahui cara-cara pemberian materi ajar yang biasanya dan secara alami dilakukan oleh para pengajar di setiap pertemuan dengan para mahasiswa. Dalam aktipitas observasi yang dilakukan disini, penulis memfokuskan pada bagaimana langkah-langkah yang dilakukan pengajar ketika memberikan materi ajar, bagaimana pengajar melakukan interaksi dengan para mahasiswa, bagaimana cara pengajar memberikan respon terhadap pertanyaan yang diberikan oleh para mahasiswa, bagaimana cara pengajar menyampaikan materi ajar yang berupa teks berbahasa Inggris, dan apakah serta

seperti apa evaluasi yang diberikan pengajar berkaitan dengan materi yang diajarkan. Pada tahap studi pendahuluan ini juga, penulis melakukan pengamatan seperti apa materi ajar yang diberikan kepada para mahasiswa, tingkat kesulitan materi yang dibahas dan jenis bacaan pada materi ajar tersebut, baik dari segi keilmuan siswa maupun dari segi karakteristik bacaan.

Instrumen observasi ini juga digunakan saat penulis melakukan ujicoba terbatas dan ujicoba lebih luas terhadap model pembelajaran. Pada kedua ujicoba ini, observasi difokuskan kepada bagaimana cara para pengajar melaksanakan cara-cara yang telah disepakati sebelumnya dalam menerapkan model pembelajaran yang diujicobakan. Observasi akan hal ini dianggap sangat vital bagi penulis karena penulis harus memastikan semua langkah-langkah yang telah direncanakan sebelumnya serta semua ketentuan yang telah disepakati dalam rencana guna menunjang pelaksanaan model pembelajaran benar-benar dilakukan ketika para pengajar mengimplementasikan model pembelajaran tersebut. Selain itu, melalui observasi ini pula penulis melihat bagaimana kreatifitas yang dimiliki oleh para pengajar dalam mengaplikasikan model pembelajaran yang diujicobakan.

3.2 Studi Dokumentasi

Aktipitas yang dilakukan penulis dalam studi dokumentasi adalah mempelajari beberapa dokumen yang dianggap berkaitan dengan tujuan penelitian. Studi dokumentasi dilakukan pada saat penulis melakukan studi pendahuluan. Penulis melakukan beberapa analisa dokumen yang dianggap mempunyai hubungan yang signifikan untuk perancangan model pembelajaran yang diinginkan, serta menelaah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan administrasi pengajaran dosen serta latar belakang kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa.

Dokumen yang dianggap sebagai dokumen yang cukup penting dalam membantu perancangan model pembelajaran adalah dokumen yang berkaitan dengan silabus yang menjadi acuan dosen dalam memberikan pengajaran

membaca serta materi-materi bacaan yang dipakai dosen untuk memfasilitasi proses pembelajaran.

Selain itu, penulis juga melakukan analisa dokumen penilaian yang berkaitan dengan latar belakang bahasa Inggris siswa serta dokumen penilaian yang menunjukkan nilai-nilai siswa pada *pre test* dan *post test* ketika mengikuti ujicoba model pembelajaran yang penulis berikan.

Melalui studi dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini, penulis berharap dapat menganalisa seperti apa proses pembelajaran membaca teks berbahasa Inggris yang ada di Institut Teknologi Nasional (ITENAS), sehingga melalui semua data yang diperoleh, penulis dapat memperoleh masukan-masukan yang signifikan dalam menciptakan model pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi di tempat penelitian ini dilakukan.

3.3 Wawancara

Sugiyono (2011: hlm 194) menyatakan bahwa:

“Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.”

Berdasarkan gambaran ini, penulis melakukan wawancara formal kepada para dosen dan percakapan tidak formal kepada beberapa mahasiswa pada tahap penelitian pendahuluan, ujicoba terbatas dan ujicoba lebih luas. Melalui wawancara yang bersifat formal dan tidak formal, penulis mengetahui beberapa poin yang berkaitan dengan: tanggapan para dosen tentang pengajaran membaca teks berbahasa Inggris yang ada di Institut Teknologi Nasional, cara pengajaran yang biasa mereka berikan berkaitan dengan pemberian materi teks bacaan kepada para mahasiswa, keinginan para dosen tersebut berkaitan dengan materi pengajaran membaca yang mereka sampaikan, pendapat para mahasiswa mengenai proses pembelajaran membaca teks berbahasa Inggris yang mereka dapatkan, serta pendapat para mahasiswa mengenai materi pelajaran membaca yang diberikan kepada mereka.

Pada tahap pengujian model pembelajaran, penulis menggunakan instrumen wawancara untuk mengetahui pendapat lebih detil berkaitan dengan model pembelajaran yang diujicobakan dan juga materi teks yang diberikan pada ujicoba model pembelajaran tersebut. Pertanyaan yang penulis ajukan dalam wawancara pada tahap studi pendahuluan adalah pertanyaan yang berkaitan dengan: latar belakang mengajar dosen, hal-hal yang dianggap penting oleh dosen dalam memberikan pelajaran membaca teks berbahasa Inggris, langkah-langkah apa yang biasanya diberikan dosen ketika memberikan materi bacaan berbahasa Inggris, pendapat dosen mengenai pengajaran membaca teks berbahasa Inggris di Institut Teknologi Nasional (ITENAS), pendapat dosen mengenai kemampuan mahasiswa dalam menerima materi teks bacaan yang disampaikan, dan apa yang diharapkan dari mahasiswa agar mampu memahami teks-teks bacaan berbahasa Inggris yang diberikan dalam pelajaran.

Melalui percakapan tidak formal kepada beberapa mahasiswa penulis menanyakan poin-poin yang mempunyai kaitan dengan: penilaian mahasiswa terhadap cara pengajaran dosen ketika memberikan pelajaran membaca teks berbahasa Inggris yang diberikan kepada mereka dan penilaian mahasiswa terhadap materi ajar yang diberikan kepada mereka.

Pada ujicoba terbatas dan ujicoba lebih luas, penulis memfokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan penilaian dosen dan mahasiswa terhadap model pembelajaran yang diujicobakan. Pertanyaan kepada para dosen pada dua tahap ujicoba ini berkaitan dengan sejauh apa model pembelajaran yang mereka gunakan berdampak pada aktifitas dan kreatifitas mereka dalam mengajar serta efeknya kepada para mahasiswa yang mengikuti mata kuliah yang mereka ajarkan. Pada percakapan tidak formal dengan para mahasiswa yang mengikuti dua tahap ujicoba ini, penulis meminta pendapat mereka yang berkaitan dengan atmosfer pembelajaran yang mereka rasakan serta penilaian mereka apakah model pembelajaran yang diujicobakan dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka.

Untuk menjaga kebermaknaan pertanyaan-pertanyaan pada sesi wawancara diatas, penulis merujuk pada pernyataan Sutrisno Hadi (Sugiyono 2011: hlm 194) yang memberikan tiga hal yang wajib dipegang teguh oleh peneliti ketika memberikan wawancara atau kuesioner, tiga hal tersebut adalah:

1. Bahwa subjek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
2. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
3. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

3.4 Kuesioner

Karena jumlah responden dalam penelitian ini cukup besar, maka penulis menggunakan bantuan instrumen kuesioner. Sugiono (2011: hlm 199) memaparkan bahwa

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.”

Dalam penelitian ini, penulis memberikan dua bentuk kuesioner kepada para responden. Kuesioner pertama adalah kuesioner dalam bentuk kuesioner tertutup dan terbuka. Kuesioner ini hanya diberikan kepada para dosen karena jumlah mereka tidak banyak dan penulis ingin memperoleh informasi sedetil-detilnya berkaitan dengan situasi pembelajaran pada studi pendahuluan, keinginan dosen berkaitan dengan model pembelajaran yang akan diujicobakan setelah studi pendahuluan dilakukan dan penilaian para dosen berkaitan dengan model pembelajaran yang mereka gunakan pada ujicoba terbatas dan ujicoba lebih luas. Sedangkan untuk para mahasiswa, penulis hanya memberikan kuesioner tertutup yang memberikan beberapa pilihan jawaban, dimana pilihan jawaban tersebut berkaitan dengan latar belakang bahasa Inggris siswa dan penilaian mereka pada proses pembelajaran yang diberikan dosen pada semua tahap penelitian.

Dua bentuk kuesioner tersebut diberikan agar memudahkan penulis dalam melakukan koordinasi terhadap data yang diperoleh melalui aktipitas pemberian kuesioner ini. Pemberian kuesioner tertutup bertujuan agar responden hanya memilih jawaban-jawaban yang telah ditentukan agar tidak melebar dari topik bahasan penelitian ini sehingga penulis sulit untuk memberikan kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sedangkan pertanyaan yang ada pada kuesioner terbuka diberikan dengan maksud agar para responden dapat mengekspresikan jawaban yang mereka punyai dengan lebih bebas, terutama pertanyaan-pertanyaan ini berkaitan dengan opini yang mereka miliki. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pada kuesioner terbuka maupun tertutup pada penelitian ini diberikan pada semua tahapan aktipitas penelitian, yakni pada tahapan studi pendahuluan, ujicoba terbatas, dan ujicoba lebih luas.

Pertanyaan kuesioner tertutup maupun terbuka pada studi pendahuluan berkaitan dengan apa yang dosen dan mahasiswa rasakan terhadap metode pembelajaran dan materi ajar yang diberikan pada pelajaran membaca teks berbahasa Inggris di Institut Teknologi Nasional (ITENAS). Sedangkan pada ujicoba terbatas dan lebih luas, pertanyaan kuesioner lebih difokuskan pada poin-poin yang dapat memberikan informasi kepada peneliti kekurangan yang masih dimiliki oleh model pembelajaran yang diujicobakan, sehingga melalui data-data tersebut dapat diperoleh kesimpulan yang memberikan kontribusi pada perbaikan dan penyempurnaan model pembelajaran yang sedang dikembangkan.

Dalam proses pemberian kuesioner, peneliti tidak pernah diwakili oleh dosen pengajar maupun pihak lain. Pemberian langsung ini dimaksudkan agar peneliti dapat melakukan sosialisasi bagaimana peserta sebaiknya menyikapi pengisian jawaban pada kuesioner yang diberikan. Sosialisasi disini juga tidak dimaksudkan agar para responden menjawab sesuai dengan keinginan peneliti, tapi peneliti menginginkan agar para responden benar-benar faham maksud pertanyaan yang diajukan, sehingga mereka akan menjawab pertanyaan-pertanyaan-pertanyaan tersebut benar-benar sesuai dengan apa yang mereka rasakan dan alami.

Pemberian kuesioner pada penelitian ini disesuaikan dengan tahap – tahap penelitian yang dilakukan. Pada tahap studi pendahuluan, tema kuesioner yang diberikan kepada dosen adalah hal-hal yang berkaitan dengan: opini dosen terhadap mata kuliah bahasa Inggris di Institut Teknologi Nasional (ITENAS), cara dosen ketika memberikan pelajaran membaca teks bahasa Inggris kepada para mahasiswa, opini dosen terhadap materi bacaan yang diberikan, dan penilaian dosen terhadap mahasiswa ketika mengikuti pelajaran membaca teks berbahasa Inggris. Sedangkan kepada mahasiswa kuesioner yang diberikan pada tahap ini adalah hal-hal berikut ini: penilaian mahasiswa terhadap mata kuliah bahasa Inggris yang mengetengahkan kemampuan membaca teks, metode penyampain pelajaran oleh dosen, opini para mahasiswa terhadap teks bacaan yang diberikan, dan juga cara pengajaran serta materi teks seperti apa yang mereka inginkan ketika mengikuti pelajaran bahasa Inggris yang mengetengahkan kemampuan membaca. Sementara itu, pada ujicoba terbatas dan ujicoba lebih luas, tema kuesioner lebih difokuskan kepada hal-hal yang dapat memberikan informasi perbaikan kelemahan yang ada pada model pembelajaran.

Kuesioner yang dibagikan pada penelitian ini sesuai dengan jumlah kelas yang diteliti. Masing-masing kelas yang diteliti rata-rata mempunyai 30 hingga 40 mahasiswa. Pada studi pendahuluan, kuesioner dibagikan kepada 3 kelas, ketiga kelas tersebut adalah kelas-kelas yang mewakili masing-masing fakultas, yakni kelas jurusan teknik industri yang mewakili fakultas teknik industri, kelas jurusan arsitektur yang mewakili fakultas teknik sipil dan perencanaan dan jurusan desain komunikasi visual yang mewakili fakultas seni rupa dan desain. Sedangkan pada tahap ujicoba terbatas dan uji coba lebih luas, masing-masing fakultas diwakili oleh 3 kelas yang terdiri dari 3 jurusan berbeda.

4. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian pada penelitian ini difasilitasi oleh observasi, wawancara, pemberian kuesioner, pengamatan dokumen, dan pemberian beberapa

tes sesuai dengan kebutuhan. Dalam mengembangkan instrumen penelitian tersebut penulis melakukan cara-cara berikut ini:

1. Menganalisa bentuk instrumen yang paling tepat untuk diberikan kepada para dosen dan mahasiswa sesuai dengan tahapan yang akan dilakukan pada penelitian ini.
2. Membuat pertanyaan dan pernyataan pada setiap instrumen penelitian sesuai dengan permasalahan yang dihadapi pada setiap sesi penelitian.
3. Membuat materi pembelajaran dan soal-soal yang akan diujikan pada penelitian tersebut.
4. Meminta pertimbangan pakar terkait dengan instrumen yang telah dibuat agar validasi dan konstruksinya sesuai dengan penelitian yang dilakukan.
5. Memperbaiki instrument penelitian berdasarkan saran dan masukan dari para pakar.
6. Mengatur waktu pemberian instrumen sesuai dengan tahap-tahap yang ada pada penelitian.
7. Mengurangi atau menambah pertanyaan dan pernyataan yang ada pada instrumen sesuai dengan kondisi ketika penelitian dilakukan agar proses penelitian dapat berjalan dengan efisien dan menghasilkan temuan yang benar-benar sesuai dengan tujuan penelitian.
8. Memperbanyak jumlah instrumen sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Berikut ini gambaran kisi-kisi bagaimana pengembangan instrumen penelitian yang dilakukan berdasarkan keperluan penelitian ini.

a. Instrumen untuk dosen

Instrumen untuk dosen dikembangkan berdasarkan data apa yang ingin diperoleh dari para dosen yang menjadi objek pada penelitian ini. Berdasarkan partisipasi para dosen tersebut pada penelitian ini, penulis menyusun instrumen penelitian dengan mereferensi pada:

1. Melalui observasi
 - Cara mengajar para dosen sebelum penelitian dilakukan

- Cara mengajar para dosen ketika penelitian sedang dijalankan

2. Melalui Wawancara

- Hal-hal yang berkaitan dengan pendapat para dosen tentang perasaan mereka terhadap profesi mengajar yang mereka jalani.
- Hal-hal yang berkaitan dengan pendapat mereka terhadap cara pengajaran mata kuliah bahasa Inggris yang mereka berikan sebelum penelitian dilakukan.
- Alasan-alasan berkaitan dengan cara-cara atau aktifitas-aktifitas yang dilakukan oleh para dosen ketika mereka memberikan proses pembelajaran berdasarkan model pembelajaran yang sedang diujicobakan.
- Hal-hal yang berkaitan dengan pendapat mereka terhadap model pembelajaran yang telah mereka laksanakan setelah ujicoba model dilakukan.

3. Melalui Pemberian Kuesioner

- Latar belakang yang berkaitan dengan cara mengajar yang mereka selama ini berikan.
- Opini mereka berkaitan dengan proses pembelajaran yang biasa mereka lakukan sebelum adanya ujicoba model pembelajaran pada penelitian ini.
- Opini mereka berkaitan dengan proses pembelajaran seperti apa yang mereka inginkan di institusi tempat mereka mengajar.
- Opini mereka terhadap model pembelajaran yang sedang diujicobakan.

b. Instrumen untuk mahasiswa

Instrumen untuk para mahasiswa mereferensi pada hal-hal yang berkaitan dengan latar belakang bahasa Inggris yang mereka miliki, pendapat mereka mengenai pengajaran bahasa Inggris sebelum model pembelajaran pada penelitian diujicobakan, pendapat mereka berkaitan dengan cara pembelajaran seperti apa yang mereka inginkan dari dosen mereka, dan pendapat mereka berkaitan dengan model pembelajaran yang sedang diujicobakan. Berdasarkan semua hal tersebut,

maka penulis menyusun referensi instrument untuk memfasilitasi data dari para mahasiswa seperti berikut ini:

1. Melalui observasi

- Cara para mahasiswa mengikuti aktifitas pada proses pembelajaran sebelum model pembelajaran pada penelitian ini diujicobakan.
- Cara para mahasiswa mengikuti aktifitas pada proses pembelajaran ketika model pembelajaran sedang diujicobakan pada penelitian ini.

2. Melalui Wawancara resmi dan tidak resmi

- Opini mereka terhadap ketrampilan berbahasa Inggris.
- Opini mereka terhadap cara mengajar para dosen sebelum model pembelajaran pada penelitian ini diujicobakan.
- Keinginan mereka terhadap cara mengajar yang harusnya diberikan oleh para dosen.
- Opini mereka terhadap cara mengajar para dosen setelah mereka mengikuti ujicoba pada model pembelajaran di penelitian ini.

3. Melalui Pemberian Kuesioner

- Opini mereka berkaitan dengan latar belakang ketrampilan bahasa Inggris yang mereka miliki.
- Opini mereka terhadap model pembelajaran sebelum model pembelajaran pada penelitian ini diujicobakan.
- Keinginan mereka terhadap model ajar yang akan dikembangkan untuk memfasilitasi proses pembelajaran mata kuliah bahasa Inggris yang mereka ikuti.
- Opini mereka terhadap model pembelajaran setelah model pembelajaran pada penelitian ini diujicobakan.

Selain instrumen-instrumen diatas penulis juga melakukan analisa terhadap beberapa dokumen yang berkaitan dengan silabus pembelajaran dan materi ajar pada mata kuliah bahasa Inggris yang ada di Institut Teknologi Nasional (ITENAS). Dari analisa pada hal-hal ini, penulis kemudian membuat materi dan soal-soal yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian yang akan

dilakukan. Penulis harus membuat materi dan soal sendiri pada penelitian ini dikarenakan kondisi di lapangan memang mengharuskan demikian. Hal ini dikarenakan perubahan materi ajar yang mengharuskan pada tingkat kesulitan yang lebih rendah dari bacaan pada ujian TOEFL, sesuai dengan latar belakang pendidikan mahasiswa dan dengan soal-soal karakteristik TOEFL harus disesuaikan sendiri oleh penulis. Namun demikian dalam penyesuaian ini, penulis tetap merujuk pada buku-buku yang diterbitkan oleh penerbit-penerbit yang memang diakui kompeten dalam menerbitkan buku-buku ajar bahasa Inggris di dunia. Untuk menyelaraskan soal-soal pada bacaan agar sesuai dengan karakteristik pada soal-soal ujian TOEFL, penulis juga mereferensi pada buku-buku TOEFL yang sering digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran *TOEFL preparation*. Dalam menentukan sejauh apa keterserapan materi ajar oleh para mahasiswa, penulis menentukannya melalui penilaian yang dicapai oleh para mahasiswa pada *post test* yang mereka peroleh. Skor penilain pada *post test* ini dirancang sendiri oleh penulis berdasarkan tingkat kesulitan soal yang dihadapi oleh para mahasiswa.

c. Validasi Instrumen Soal

Instrumen soal pada penelitian ini diberikan kepada para mahasiswa sebagai tes yang bertujuan untuk mengetahui skor yang diperoleh siswa pada tes yang dilakukan setelah para siswa mengikuti proses ujicoba model pembelajaran pada tahap ujicoba terbatas dan ujicoba lebih luas. Instrumen soal pada penelitian ini selain didiskusikan dengan pakar juga diolah melalui pengelolaan validasi instrumen soal pada uji statistik. Hasil pengelolaan tersebut menunjukkan bahwa soal-soal yang diujikan pada jurusan teknik dan desain pada ujicoba lebih luas dan ujicoba validasi adalah soal-soal yang valid. Hasil olah statistik pada validasi instrument soal pada penelitian ini dipaparkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.1 Hasil Uji Validasi Instrumen Soal untuk
Ujicoba Lebih Luas dan Uji Validasi**

SOAL UNTUK JURUSAN TEKNIK

Soal Reading

Jumlah soal: 20

Jumlah responden: 174

SOAL	KORELASI BUTIR	r-Kritis	STATUS BUTIR
1	34.78448	0,148	valid
2	2.902299	0,148	valid
3	2.413793	0,148	valid
4	2.614943	0,148	valid
5	2.643678	0,148	valid
6	2.844828	0,148	valid
7	2.95977	0,148	valid
8	2.844828	0,148	valid
9	2.816092	0,148	valid
10	3.045977	0,148	valid
11	3.218391	0,148	valid
12	2.787356	0,148	valid
13	3.275862	0,148	valid
14	3.074713	0,148	valid
15	3.218391	0,148	valid
16	4.54023	0,148	valid
17	4.425287	0,148	valid
18	4.856322	0,148	valid
19	4.856322	0,148	valid
20	3.103448	0,148	valid

Soal Grammar

Jumlah soal: 10

Jumlah responden: 174

SOAL	KORELASI BUTIR	r-Kritis	STATUS BUTIR
1	34.91379	0,148	valid
2	8.850575	0,148	valid
3	7.931034	0,148	valid
4	6.206897	0,148	valid
5	5.000000	0,148	valid
6	5.057471	0,148	valid
7	4.885057	0,148	valid
8	4.482759	0,148	valid
9	6.034483	0,148	valid
10	1.494253	0,148	valid

SOAL UNTUK JURUSAN DESAIN

Soal Reading

Jumlah soal: 20

Jumlah responden: 174

SOAL	KORELASI BUTIR	r-Kritis	STATUS BUTIR
1	35.64103	0,148	valid
2	4.487179	0,148	valid
3	3.974359	0,148	valid
4	4.038462	0,148	valid
5	3.589744	0,148	valid
6	3.141026	0,148	valid
7	3.333333	0,148	valid
8	3.205128	0,148	valid
9	2.884615	0,148	valid
10	3.141026	0,148	valid
11	2.628205	0,148	valid
12	3.397436	0,148	valid
13	2.371795	0,148	valid
14	2.75641	0,148	valid
15	2.884615	0,148	valid
16	3.653846	0,148	valid
17	3.589744	0,148	valid
18	3.653846	0,148	valid
19	3.717949	0,148	valid
20	1.346154	0,148	valid

Soal Grammar

Jumlah soal: 10

Jumlah responden: 174

SOAL	KORELASI BUTIR	r-Kritis	STATUS BUTIR
1	34.80769	0,148	valid
2	8.717949	0,148	valid
3	6.153846	0,148	valid
4	6.923077	0,148	valid
5	4.230769	0,148	valid
6	6.025641	0,148	valid
7	4.615385	0,148	valid
8	5.512821	0,148	valid
9	6.025641	0,148	valid
10	2.692308	0,148	valid

5. Analisis Data

Pemerolehan data pada penelitian ini difasilitasi oleh dua jenis data yakni data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang diperlukan ketika penulis harus menginterpretasikan momen-momen pada saat penulis melakukan observasi, menyimpulkan hasil wawancara dengan para individu yang ikut terlibat pada penelitian, dan juga ketika melakukan analisa terhadap kuesioner berdasarkan data yang diperoleh pada penelitian ini. Sedangkan data kuantitatif pada penelitian ini adalah data yang berbentuk angka penilaian yang diperoleh oleh penulis dari hasil tes pada *pre test* maupun *post tense*. Dalam prosesnya kedua data ini saling memberikan dukungan terhadap penemuan-penemuan yang memang menjadi tujuan pada penelitian ini.

Berikut ini pemaparan bagaimana data kualitatif dan data kuantitatif pada penelitian ini dianalisis.

5.1. Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif yang diperoleh pada penelitian ini adalah data-data yang didapat penulis saat melakukan observasi, wawancara dan menganalisa kuesioner. Data observasi diperoleh penulis ketika mengamati proses pembelajaran pada studi pendahuluan, ujicoba terbatas dan ujicoba lebih luas. Pada studi pendahuluan, data yang diperoleh pada proses pengamatan ini adalah data-data yang diperlukan untuk melihat seperti apa proses pembelajaran yang dilakukan oleh para dosen dan seperti apa respon para mahasiswa ketika mengikuti pembelajaran yang difasilitasi oleh para dosen tersebut. Sedangkan pada tahap ujicoba terbatas dan ujicoba lebih luas, data-data yang diperoleh berhubungan dengan pengamatan penulis ketika para dosen melakukan proses pemberian materi berdasarkan definisi model pembelajaran yang telah sama-sama disepakati. Pada tahap ini, penulis juga mengamati reaksi para mahasiswa ketika mengikuti model pembelajaran yang diujicobakan pada model pembelajaran ini.

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan ini dianalisa dengan cara melakukan interpretasi, dimana kemudian hasil interpretasi tersebut dipaparkan

dalam bentuk kalimat deskriptif untuk dijadikan sebagai data penemuan yang berkaitan dengan proses pembelajaran sebelum dan sesudah model pembelajaran pada penelitian ini diujicobakan.

Pada aktifitas wawancara, penulis melakukannya dengan cara formal dan informal. Cara formal adalah wawancara yang dilakukan dengan pemberitahuan terlebih dahulu pada individu atau kelompok orang yang hendak ditanyai tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini. Sedangkan cara informal adalah ketika penulis memberikan pertanyaan saat sedang melakukan observasi kelas kepada para dosen ataupun para mahasiswa dimana pertanyaan yang diajukan adalah pertanyaan spontan atau hasil-hasil komunikasi penulis dengan para dosen ataupun para mahasiswa di luar jadwal ujicoba model pembelajaran pada penelitian ini. Analisis data yang berkaitan dengan hasil wawancara ini adalah dengan cara mengambil kesimpulan apa yang menjadi pernyataan ataupun jawaban para peserta penelitian yang diwawancarai atau berkomunikasi dengan penulis. Kesimpulan tersebut kemudian dianalisis dan dijadikan data-data yang terkait dengan penemuan pada opini-opini para dosen dan para mahasiswa berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilakukan pada saat sebelum dan sesudah model pembelajaran diujicobakan.

Data selanjutnya yang masih dalam bentuk pemerolehan data kualitatif adalah data yang didapatkan dari informasi pada kuesioner. Analisa pada data kuesioner dilakukan dengan cara membaca semua informasi yang ada pada kuesioner tersebut dan kemudian menarik kesimpulan maksud dari semua informasi yang tersedia. Dari kesimpulan ini penulis kemudian memperoleh masukan-masukan terkait dengan opini dan keinginan para dosen dan para mahasiswa mengenai proses pembelajaran pada studi pendahuluan, model pembelajaran apa yang benar-benar diinginkan dan dianggap mewakili situasi dan kondisi yang ada, serta penilaian para dosen dan mahasiswa terhadap model pembelajaran yang sedang diujicobakan.

Analisis data kualitatif memberikan penulis bukti berupa penglihatan secara langsung apa yang dilakukan para peserta penelitian di lapangan. Selain itu,

melalui analisis ini, penulis memperoleh beberapa bukti yang dapat dijadikan referensi validasi terhadap apa yang dilihat langsung pada lapangan dengan apa yang dirasakan oleh para peserta dalam penelitian ini.

5.2. Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif pada penelitian ini adalah pengelolaan angka-angka yang ada pada penelitian ini. Angka-angka pada penelitian ini diperoleh dari hasil-hasil tes *pre test* dan *post test* yang dilakukan oleh para mahasiswa. Pada tes-tes tersebut, para mahasiswa menghadapi soal-soal yang berkaitan dengan soal-soal membaca yang terkait dengan jenis-jenis soal pada ujian TOEFL dan soal-soal yang berkaitan dengan pengetahuan grammar.

Dalam prosesnya, *gain score* para mahasiswa pada penelitian ini akan dikelompokkan menjadi 2, yakni (1) kelompok *gain score* para mahasiswa pada ujicoba terbatas dan ujicoba lebih luas dan (2) kelompok *gain score* para mahasiswa pada ujicoba validasi. Selanjutnya *gain score* para mahasiswa yang terlibat pada ujicoba terbatas ujicoba lebih luas diproses pada proses statistik untuk ujicoba sampel berpasangan (*pairs sample test*) guna menguji ada tidaknya perbedaan skor yang signifikan yang diperoleh oleh para mahasiswa pada nilai yang mereka peroleh sebelum dan sesudah mengikuti model pembelajaran yang diujicobakan. Untuk menentukan signifikansi hasil tersebut, penulis mereferensi pada hipotesis berikut ini:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara poin-poin yang diujikan kepada

mahasiswa sebelum dan sesudah mereka mendapatkan pembelajaran.

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan antara poin-poin yang diujikan kepada mahasiswa sebelum dan sesudah mereka mendapatkan pembelajaran.

Gain score para mahasiswa yang terlibat pada ujicoba validasi model diproses pada uji beda sampel bebas (*independent samples test*). Uji beda sampel bebas (*independent samples test*) pada penelitian ini dilakukan untuk menguji ada tidaknya perbedaan yang signifikan terhadap hasil pembelajaran pada para mahasiswa yang mengikuti proses pembelajaran berdasarkan produk akhir model

pembelajaran yang dihasilkan dari penelitian ini dengan hasil pembelajaran dari proses pembelajaran yang biasa dilakukan pada mata kuliah bahasa Inggris yang tidak mengikuti referensi proses pembelajaran berdasarkan produk akhir model pembelajaran yang dihasilkan dari penelitian ini.

Pada akhirnya, uji beda sampel bebas (*independent samples test*) pada penelitian ini digunakan untuk mendukung kesimpulan yang berkaitan dengan pengaruh model pembelajaran yang merupakan produk dari penelitian ini terhadap ketrampilan membaca para mahasiswa setelah mereka difasilitasi melalui model pembelajaran akhir yang dihasilkan.

Analisis pada data diatas dilakukan dengan cara melihat perubahan *gain score* para mahasiswa setelah mengikuti proses pembelajaran baik pada para mahasiswa yang diperlakukan dengan menggunakan produk akhir model pembelajaran dari penelitian ini (kelas eksperimen) maupun mahasiswa yang tidak diperlakukan dengan menggunakan produk akhir model pembelajaran dari penelitian ini (kelas kontrol). Sebagai referensi pada analisis ini, penulis menggunakan hipotesis berikut ini:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara poin-poin yang diujikan kepada

mahasiswa di kelas eksperimen maupun kelas kontrol sebelum dan sesudah mereka mendapatkan pembelajaran.

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan antara poin-poin yang diujikan kepada

mahasiswa di kelas eksperimen maupun kelas kontrol sebelum dan sesudah mereka mendapatkan pembelajaran.